



Proses Peningkatan dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas 2 SDN No36/Vi Rantau Panjang III

Rodiah¹, Megawati²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.731>

*Correspondence: Rodiah

Email: Rodiah08121977@gmail.com

Received: 24-06-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 12-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Students still find math to be a challenging subject, as indicated by their math learning outcomes students, a relatively low number. Inadequate learning choices are the cause of poor learning outcomes. approaches. One method to address these issues is to utilize the learning framework that incorporates an active approach. involvement of students in the educational process. One potential model that can encourage active participation In the cooperative learning model, student roles include Numbered Head Together (NHT). colossal, gigantic beast rampaged through the city, causing chaos and destruction wherever it went. The NHT model supports the presence of member groups with varying levels of ability. This research was conducted. Research was carried out on second-grade students at SDN No36/VI Rantau Panjang III. The primary factors that should be examined are students' daily outcomes, students' abilities, and students' assessment results. The NHT model is utilized in practice. performed over 2 rounds, with each round comprising 4 stages. The stages include planning and action. observation and contemplation. The outcomes from observations during the second cycle indicated favorable improvements in students. These transformations were observed in students' performance, involvement, opinions, and problem-solving skills. Solving math problems on your own can benefit overall group learning results. The text should not be changed. The math learning scores have gone up to 8214 on average, indicating a high level of proficiency in math. The rate of competence is 86.48%.

Keywords: *Numbered Head Together, Math, Learning Result*

Introduction

Setiap orang pada dasarnya memiliki kecerdasan intelektual yang unik. Dengan lain kata, kecerdasan manusia bervariasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Howard menyampaikan suatu konsep *multiple intelligences*. mempelajari bahwa masing msing individu mempunyai kemampuan-kecerdasan yang bisa dikembangkan mengembangkan. Salah satu contoh dari kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) adalah kecerdasan matematika (kecerdasan logika-matematis) (Gardner, 2008). Inteligensi Matematika, atau kecerdasan logika-matematis, pasti harus dikembangkan oleh semua orang. mendapatkan melalui pendidikan, khususnya melalui pendidikan di SD yang dijalani oleh anak-anak harus meningkatkan kecerdasan sedini mungkin.

Matematika diajarkan kepada siswa agar bisa berfikir secara kritis dan analitis. metodis, cermat (Sri Mulyati & Hanif Evendi, 2020). Pembelajaran matematika materi pencariannya pemahaman matematis untuk siswa yang telah dirancang dalam kurikulum 2013 merupakan hal yang esensial antara matematika dannomor serta non-numerik (seperti gambar, grafik, atau pola) (Vanny Yuniawardani & Mawardi,2018). Dengan mempertimbangkan bergunanya matematika, usaha dilakukan supaya pembelajaran Pendidikan difokuskan ke murid supaya pembelajaran lebih signifikan untuk mencapai tujuan. Kenaikkan kualitas pendidikan (Mulyati, 2016). Untuk mendapatkan itu, maka guru berperan di dalamnya. Guru sangat penting untuk memudahkan pemahaman murid di belajar matematika.

Pendidik tidak hanya memberikan pelajaran terhadap murid saat proses belajar mengajar. Namun, pula wajib membantu kesuksesan dalam penyampaian materi pelajaran. yakni dengan cara menilai prestasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Firmansyah, 2015). *Outcome of learning* merupakan evaluasi yang diberikan kepada murid setelah selesai melakukan tahapan proses pembelajaran Pendidikan dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap (Nurrita, 2018). Pencapaian dalam proses pembelajaran tindakan yang diambil seseorang setelah menyelesaikan pembelajaran, termasuklah hasil dari pembelajaran tersebut Tingkat kognitif, emosi, dan kefasihan motorik yang diperoleh dari evaluasi guru (Aliyyah, dkk., 2017). The main goal of hasil belajar ialah akses untuk mendapatkan suatu pembelajaran. Siswa berhasil mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan setelah mengikuti aktivitas belajar tersebut Pencapaian evaluasi pembelajaran tersebut kemudian ditunjukkan melalui penilaian skala huruf, atau tanda atau bilangan (Firmansyah, 2015).

SDN NO 36/VI Rantau Panjang III ialah diantara SD yang terletak di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Sekolah ini membuat nilai 60 acuan (KKM) yang harus digapai oleh murid di semua maple salah satunya pembelajaran matematika pada kelas 2. Berdasarkanhasilobservasiawaldikelas 2 SDN NO 36/VI Rantau Panjang III kemampuan

siswa dalam memahami mata pelajaran bidang ini masih kurang efektif. di ruang kelas, perhatian masih terpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan utama sehingga tingkatkurangnya komunikasi anatar murid dan penddiik. Sehingga guru masih mengimplementasikan metode yang konvensional Pembelajaran ceramah yang kurang biasapengamatan murid(Nourhasanah & Aslam, 2022; Wiratman, 2023). Metode pengajaran dengan cara ceramah yang hamper semua konten pembelajaran dianggap lebih mudah diterapkan dan hemat biaya. Penyusunan yang kurang menarik menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. menarik untuk murid (Asido, 2022). Alasan lain adalah kurangnya fokus siswa yang rendah dengan terlibat dalam proses belajar, akhirnya mengakibatkan prestasi belajar matematika yang kurang memuaskan.

Untuk menangani masalah tersebut, variasi penggunaan model diperlukan. Pengetahuan yang perlu diadopsi dalam pembelajaran matematika. Salah satu dengan memanfaatkan format pembelajaran kooperatif NHT yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan di ruang kelas. Pembelajaran berjenis Numbered Head Model ialah type yang focus terhadap interaksi siswa yang berupaya meningkatkan pemahaman materi akademik (Setiani & Priansa, 2015). Numbered Head Together (NHT) ialah model belajar kelompokmurid, setiap anggota memiliki tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbedavariasi yang bervariasi (Shoimin, 2014). dengan kata lain, cara belajar kooperatif tipeNumbered Head Together (NHT) kelompok terdiri dari anggota-anggota yang masing-masing memiliki peran dan nomor yang unik. maksudnya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran yang belem pernah dilaksanakn oleh pengajar sebelumnya dipembelajaran MTK iaah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*NHT*) dalam pembelajaran matematika dimateri Perkalian, Perkalian adalah salah satu materi yang terdapat dikelas 2 SDN No 36/VI Rantau Panjan III. Adapun t ujuan penelitian ini ialah ntuk melihat sejauh mana usaha untuk menaikkan materi Perkalian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SDN No 36/VI Rantau Panjang III tahun ajaran 2023/2024.

Methodology

Jenis penelitian yang dilaksanaknn dipenelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (PTK) ialah penelitian yang tujuannya untuk menaikkan kualitas pembelajaran yang mengganggu proses belajar mengajar dan digunakan dalam beberapa siklus/tahapan. Subjek dipenelitian ini ialah muird kelas 2 SDN No 36/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Tujuan dari penelitian ini ialah diciptakan oleh Kurt Lewin, siklus ini terdiri dari (empat) langkah-langkah. dampak (impact) yang dihasilkan dari

tindakan tersebut. reflection (Lewin, 1990). Teknik pengumpulan ata menggunakan Metode penelitian mencakup wawancara, observasi, dan penulisan tes. Metode analisis data yang dipakaidalam penelitian tindakan kelas ini, dirancang model analisis data oleh Miles dan interpretasi data(reduksi dat), penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data (Miles & Huberman, 2019).

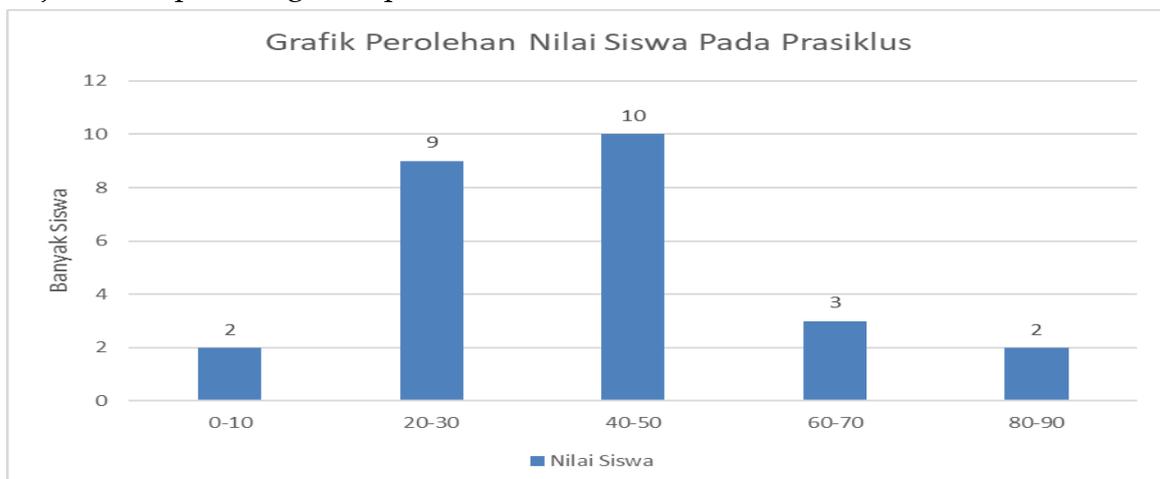
Result and Discussion

1. Hasil Penelitian

Tujuan dari prasiklus ialah menilai kemampuan belajar siswa. Matematika mengukur pemahaman debit melalui ujian tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. student Tujuan dari kegiatan prasiklus adalah untuk menilai kemampuan belajar siswa.

Matematika mengukur pemahaman debit melalui ujian tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, yang berfokus pada guru (teacher centered) menggunakan metode kuliah dan pemberian tugas. Hasil penelitian prasiklus data bahwa Dari total 21 siswa, hanya 5 siswa (13%) telah memenuhi syarat. minimal passing grade (KKM), while 21 other students (87%)murid nilainya masih belum mencapaiKKM yang telah ditetapkan sekolah pada tahun 2024 adalah 60 untuk semua bidang pelajaran. Sehingga bisa disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada level ini. Belum mencapai tingkat pencapaian pembelajaran yang diinginkan(Hanafiah et al., 2021; Nurwadani et al., 2021).

Rata arata nilai yang dicapai oleh siswa pada tahap prasiklus adalah 0 – 80. Terkait perolehannilai,berikut adalah grafik yang menyatakan perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus:



Grafik1.Grafik Perolehan Nilai Siswa pada Prasiklus

(Sumber:Hasil olah data testulis)

Dari grafik diatas dilihat bahwa snilai siswa di peroleh nilai terendah ialah 0 dan nilai tertinggi yaitu 80. Tidak adanyamurid yang memperoleh nilai benar semua. Setelah peneliti mengawasi yang dilakuakn murid di kelas pada tahap initer dapat sebagian temuanan tara lain siswa belum keshluruhan mengerti materi pembelajaran matematika dasar Penjumlahan bilangan1-10 oleh karena itu murid kesulitan saat menangani soal yang berhubungan dengan masalah penyelesaian Perkalian(Pardede & Herman, 2020).

Siklus I

Peningkatan pada tahap pertama merupakan penyempurnaan dari kegiatan sebelumnya yang difokuskan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif NHT materi belajar tentang debit. Tahapan-tahapan metode pengajaran kolaboratif model Numbered Head Together (NHT) melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk bekerja bersama. setiap kelompok diberi nomor, kemudian guru menugaskan tugas kepada setiap anggota. kelompok bekerja bersama, 3) kelompok berdiskusi mengenai jawaban yang tepat dan memeriksa setiap anggota kelompok dapat melakukannya/ memahami jawabannya dengan baik, 4) guru mengeluarkan satu nomor siswa dari kelompoknya setelah memanggil nomor tersebut memberikan laporan atau penjelasan tentang kolaborasi mereka, 5) merespons dengan rekan lain. selanjutnya guru menampilkan nomor yang berbeda, dan 6) penutup (Shoimin, 2014).

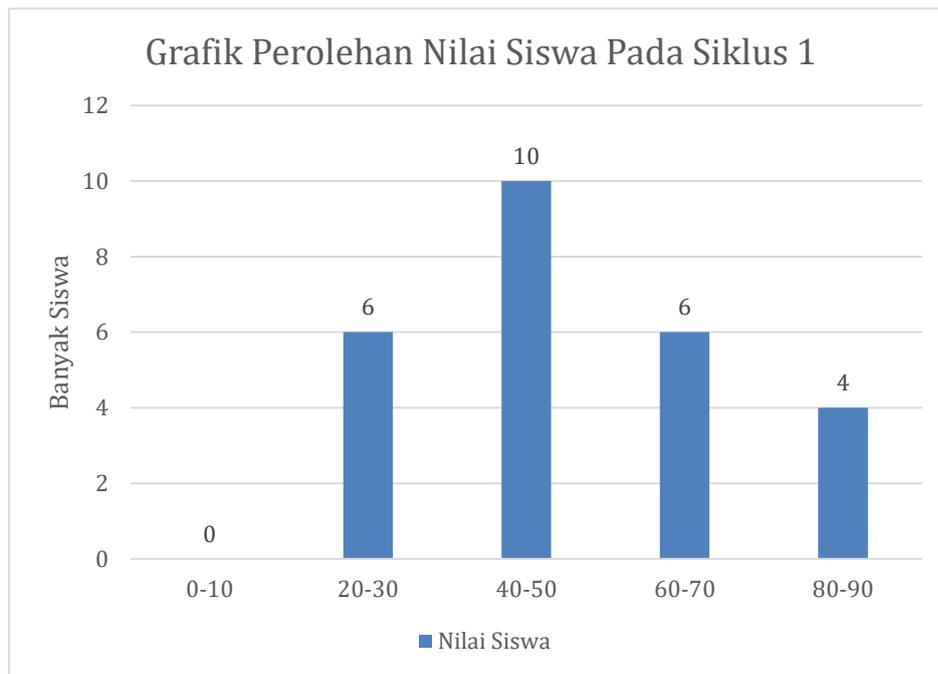
Pada siklus1, peneliti membagikan pertanyaan dalam bentuk tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan 10 soal. Berdasarkan kegiatan siklus I dapat dilihat hasil penelitian yang menunjukkan data bahwa dari26 total murid secara keseluruhan, ada 10 siswa (38,5%) yang sudah mencapai (KKM), sedangkan 16 siswa lainnya (61,5%) murid nilainya masihdi bawah kriteria ketuuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada tahun 2023 yaitu 60 untuk mata pelajaran matematika untuk kelas 2

Tabel 3.Ketuntasan Hasil Belajar SiswapadaSiklus I

No	Ketuntasan siswa	Presentase	Banyaksiswa
1	Tuntas	38,5 %	10
2	Belumtuntas	61,5%	16
Jumlah		100 %	26

(Sumber: Hasil olah data testulis)

Nilai yang diperoleh oleh muird pada tahap siklus 1 adalah 10 – 100. Penilaian siswa meraih skor tertinggi 70, menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan yang baik. Menyelesaikan 7 pertanyaan yang benar dari total 10 pertanyaan. Siswa biasanya mencapai nilai rata-rata pada siklus pertama mmemiliki nilai 62. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan nilai ynag diperoleh terkait prestasi siswa dalam tugas siklus peratama.



Grafik2.Grafik PerolehanNilaiSiswapadaSiklus1

(Sumber:Hasil olah data tes tulis)

Di siklus 1 pembelajaran untuk menjadi ketua kelompok memastikan bahwa mereka yang membantu teman temannya yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran masihbada siswa yang enggan mempelajari perkalian dalam matematika supaya yangbertugas bisamembantu kawan yang liannya yang belum bisa memahami materi pembelajaran matematika mengenai perkalian. Jalan keluar ialah dari temuan peneliti dan guru akan memberikan hadiah dalam bentuk nilai tambahan untuk setiapkelompok yang maju ke depan kelas untuk presentasi. Kemudian peneliti melakukan ice breaking untuk mengembalikan kondisi kelas setelah dilakukan presentasi.

Penilian murid berdasarkan ujian tertulis menunjukkan kenaikan dari sebelumnya. waktu pra-siklus. Tingkat kelulusan pada prasiklus menunjukkan bahwa hanya 13% siswa yang berhasil menyelesaikan. pada fase pertama

menunjukkan bahwa 65% siswa berhasil mencapai standar yang ditetapkan KKM. Dengan demikian, dapat dipahami peningkatan prestasi belajar sebelum siklus dimulai 52% is the rate in cycle I. Dengan demikian, tindakan yang berhasil harus memenuhi kriteria tersebut. Pada siklus pertama, capaian hasil belajar siswa belum memenuhi standar yang diharapkan. pencapaian target yang ditetapkan belum mencapai 80% dari total tindakan yang telah direncanakan. seluruh siswa kelas 2 SDN NO 36/VI Rantau Panjang III berhasil menyelesaikan semua tugas. standar kelulusan (KKM). Dengan demikian, peneliti akan meneruskan studi ini. dengan menggunakan langkah-langkah pada putaran kedua untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada putaran pertama.

Siklus II

Kegiatan Siklus II ialah kegiatan akhirdari kegiatan Siklus I yang dilakukan namun tetap fokus pada pelaksanaa model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) pada materi pembelajaran perkalian. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, kegiatan Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan siklus II, 29 siswa (94%) dari total 31. siswa mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dan tercapai tambahan 2 siswa (6%). Pada tahun 2023, sekolah telah mencapai angka ketuntasan poin (KKM) yang dipersyaratkan pada tahun ditetapkannya standar kesempurnaan poin (KKM) sebesar 60 poin untuk

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

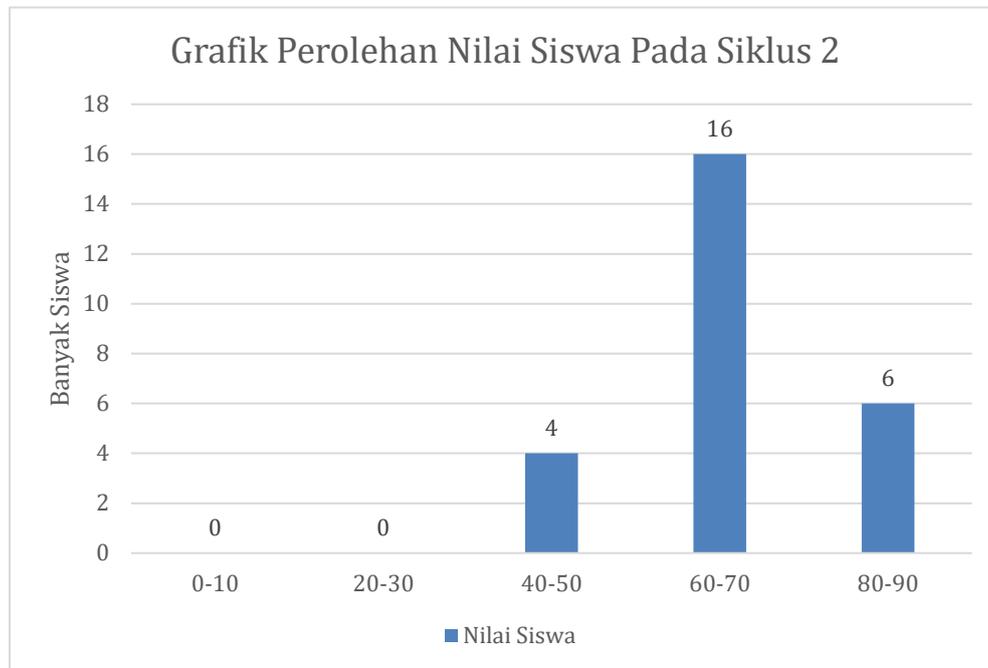
No	Ketuntasan siswa	Presentase	Banyaksiswa
1	Tuntas	84,6%	22
2	Belumtuntas	15,4%	4
Jumlah		100%	26

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Rata-rata nilai yang didapatkan oleh murid pada tahap siklusII adalah 10 –100. Nilai yang sangat banyak di gapai oleh muri ialah 70 yang artinya murid sudah bisa menjawab 7 soal yang benar dari total soa 10. Hal ini sama dengan siklus I sebelumnya dimana nilai yang banyak diraih oleh siswa adalah nilai70. Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa pada siklusII adalah76. Terkait perolehan nilai, berikut

adalah grafik yang menyatakan perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II

Grafik 3. Grafik Perolehan Nilai Siswa pada Siklus II



(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Dalam siklus II, hasil refleksi menunjukkan ada perbaikan dari berbagai hambatan yang dihadapi. Suasana kelas lebih kondusif pada siklus sebelumnya menghasilkan peningkatan belajar. Saat pelaksanaan diskusi kelompok, ketua kelompok telah ditentukan. Pada awal pembelajaran, setiap siswa di dalam grup mulai berpartisipasi secara aktif. Perbincangan mengenai penyelesaian tugas dengan bimbingan dari pemimpin kelompok, siswa yang dipilih untuk menyampaikan solusinya. Menuju ke depan, kelompoknya sudah mulai menunjukkan kepercayaan melalui presentasi hasil diskusi. Ketinggian diri lebih besar daripada periode sebelumnya, dan cara yang digunakan untuk melakukan ice breaking. Studi bisa memberikan efek positif dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme. Siswa belajar menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*.

Pada putaran kedua, hasil refleksi menunjukkan kemajuan dalam mengatasi berbagai rintangan yang dihadapi. Peningkatan belajar terjadi karena suasana kelas yang lebih kondusif pada siklus sebelumnya. Ketika diskusi kelompok dimulai, pemimpin kelompok sudah dipilih. Pada awalnya, setiap siswa di dalam kelompok mulai ikut berpartisipasi dengan aktif. Diskusi tentang menyelesaikan tugas dengan bantuan dari ketua kelompok, siswa yang terpilih untuk menyajikan jawabannya.

Maju ke depan, timnya telah mulai menunjukkan keyakinan melalui presentasi hasil diskusi. Tingkat kepercayaan diri meningkat dari sebelumnya, dan teknik yang dipakai untuk memecah kebekuan. Belajar dapat meningkatkan semangat dan antusiasme yang positif. siswa mempelajari penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *NHT*.

Pembahasan

Terdapat peningkatan dalam peningkatan kualitas hasil belajar murid. Dari data yang disajikan diatas terdapat peningkatan prestasi belajar yang nyata tinggi secara mencukupi dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Jika seorang siswa disebut telah menyelesaikan pembelajaran. Mendapat skor melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dibawah 60. Dibawah ini ditampilkan gambaran presentase keberhasilan siswa dari setiap siklus.

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa

No.	Siklus	Banyak siswa tuntas	Persentase tuntas	Banyak siswa belum tuntas	Persentase belum tuntas	Jumlah siswa
1	Prasiklus	5	13%	21	87%	26
2	Siklus I	10	38,5%	16	61,5%	26
3	Siklus II	22	84,6%	4	15,4%	26

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa adanya pertumbuhan setiap kali berputar. Selama siklus ke siklus I, terdapat peningkatan yang terjadi. Tingkat keberhasilan belajar adalah 38,5% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 10 siswa. Hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ketinggian mencapai 84,6%. Selain itu, peningkatan prestasi belajar siswa pada tahap pertama menjadi siklus II menunjukkan 29% persentase siswa yang lulus belajar mencapai 22. Murid Hanya empat siswa yang belum menguasai materi Perkalian. menerapkan metode pembelajaran kooperatif *NHT* di ruang kelas tingkat 2SDN number 36 in the village of Rantau Panjang III.

Dari nilai yang diperoleh oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut siswa paling sering mencapai nilai antara 70-80 dalam setiap siklus. Berikut adalah table perolehan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel6.Rekapitulasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Banyak Siswa		
	PraSiklus	SiklusI	SiklusII
10-20	2	0	0
30-40	9	6	0
50-60	10	10	4
70-80	3	6	16
90-100	2	4	6

(Sumber: Hasil olah data test ulis)

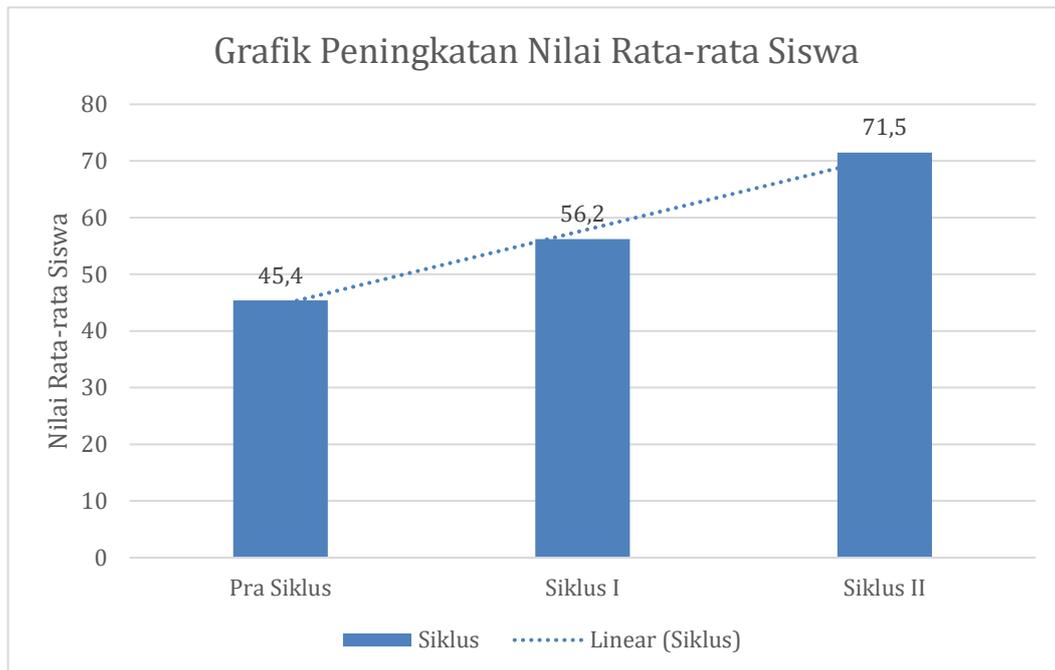
Adapun kesimpulan nilai rata-rata disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel7. Rekapitulasi Jumlah dan Nilai Rata-Rata Siswa

Keterangan	Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Siswa	1.180	1.460	1.860
Nilai Rata-rata	45,4	56,2	71,5

(Sumber: Hasil olah data test tulis)

Mengenai rata-rata skor siswa yang tercatat dalam tabel di atas terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa. Menurut data yang ditemukan, setiap periode siklus, kemampuan siswa dalam berbicara meningkat secara signifikan 28%. Maka terjadi kenaikan sebesar 34% pada siklus 1 terjadi 62%. Di siklus 2 rata-rata skori murid menggapai 76% menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata murid dari pra siklus ke siklus 2 adalah 48%. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Dari hasil penelitian yang didapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe (*NHT*) dapat menaikkan hasil belajar matematika dalam materi pembelajaran Perkalian di kelas 2 SDN NO 36/VI Rantau Panjang III. Hal ini sejalandengan penelitian yang mengatakan dengan digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi Perkalian mengalami peningkatan (Arrianti & Amelia, 2021).

Berbagai cara mengajar yang diterapkan di kelas 2 SDN NO 36/VI Rantau Panjang III. dapat memukau perhatian murid supaya terlibat dalam pembelajaran. dengan sungguh-sungguh. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (*NHT*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Implementasi model kooperatif *NHT* bisa meningkatkan motivasi siswa. menyebabkan siswa menjadi bertanggung jawab terhadap kelompok mereka (Mulyani dkk., 2017). Dengan efektif karena siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Pembelajaran lebih tertantang dan dan bervariasiterlibat dalam aktivitas pembelajaran dan memiliki konsentrasi tinggi dalam proses belajar (Amin, 2018). Maka itu bisa dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif (*NHT*) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika topik perkalian. di semester pertama tahun ajaran 2022/2023, saya berada di kelas 2 SDN NO36/VI Rantau Panjang.

Conclusion

Siswa mengalami perubahan sikap selama pembelajaran berdasarkan observasi. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah materi yang sulit di pahami namun bisa meningkatkan kehadiran siswa.

Tingkat peningkatan siswa dalam pelajaran matematika terlihat cukup signifikan. pada setiap putarannya. Dari pra siklus hanya 15% siswa yang mencapai ketuntasan (4siswa), di siklus I Siswa telah mencapai 65% ketuntasan dengan jumlah 20 siswa, namun masih belum mencukupi. dari penelitian siklus II, dilanjutkan dengan mengevaluasi kriteria keberhasilan tindakan. Berhasil mencapai 94% ketuntasan siswa, dengan total 22 siswa. Hingga peningkatan yang didapat dari prasiklus ke siklusII hasil belajar naik sebesar 51%, hasilnya lebih baik dari pra siklus sebelumnya. menunjukkan persentase yang tinggi, yakni 81%. Selanjutnya, peningkatan pencapaian peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa dari siklus I ke siklusII ialah sebanyak 29%. Hanya empat siswa yang tidak mencapai KKM dari total 26 siswa. pada setiap lingkaran, siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata mereka. siklusI terjadi adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 34%. Kemudian, di prasiklus ke siklus II adanya kenaikan nilai rata-rata yang didapatkan murid sebesar 48%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sangat cocok di terapkan karena siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang di pelajarnya model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sangat menarik bagi siswa dan siswa menjadi semangat untuk belajar matematika.

References

- Aline, N.H. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak pada Bangun Ruang. *Jurnal Entropi*, 583- 592.
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Peelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNIKA)*, 3(1). <https://doi.org/DOI:https://do.org/10.3576/judia.v3i1.199>
- Gardner, H. (2008). *Rames Of Mnnd: The Thery of Multiple Intelligencs*. New York: BaicBooks.
- Ikhwandaari, L. A., Harjono, G. S. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta dengan model *num beredhea dstogether* (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101– 2112.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.28>
rnalIlmiahEdunomika,2(1).<https://doi.org/10.29000/jie.v2i01.175>
- Kusumah, Dwitgama, D. (2011). *Menenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Lewin, K. (1990). *Action research hand minority problems the action research reader, 3rd ed.* Victoria: Deakin University. London: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2019). *Qualitative Data Analysis a Source book of New Methods*.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan konstruktivisme dan dampaknya bagi hasil belajar matematika siswa SD. *Ed Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Saptaroi, K. (2019). *Riingkasan Matematika SD: Puan Lengkap dan Praktis (2 ed.)*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Setiawan, A., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajarannya*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran.
- Utami, T., Krisin, F., & Anugrheni, I. (2018). Penguasaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *Jutek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.131764/jutek.1i1.409>
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1655>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah

dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3050>

Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., & ... (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima *DIKSI*
<http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/100>

Pardede, H., & Herman, H. (2020). The effect of numbered heads together method to the students' ability in writing recount text. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/455>

Wiratman, A. (2023). Transformasi keterampilan proses sains melalui kooperatif numbered head together. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
<https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/257>